

Kurikulum Holistik-Integratif: Analisis Kurikulum Al-Islam dan Kemuhammadiyah Berpola Kurikulum Merdeka

Muhammad Fajrul Mahardhika

Universitas Ahmad Dahlan

2207052013@webmail.uad.ac.id

Wantini

Universitas Ahmad Dahlan

wantini@mpai.uad.ac.id

Abstract

A holistic-integrative curriculum concept that emphasizes the overall development of students and integrates various aspects of life, including cognitive, physical, emotional, social and spiritual. Analyzing the al-Islam curriculum, which is based on Islamic teachings and aims to develop students' understanding of Islam holistically. The importance of maintaining a balance between academic and religious learning and integrating modern technology in the curriculum. The research method used is library research with a qualitative approach, analyzing various sources critically to support proposals and ideas. Approaches to curriculum design in education, including holistic and integrative approaches, and those based on Islamic principles and the Muhammadiyah movement. The Merdeka Curriculum emphasizes student autonomy and personalization, while the Al-Islam Curriculum integrates Islamic values and principles into academic subjects. The Muhammadiyah curriculum focuses on Islamic education, character development, academic subjects, practical skills, entrepreneurship, and social education. These approaches aim to provide a more meaningful and personalized learning experience for students. Holistic and integrative curriculum aspects in Islamic education, including its implementation in schools, the use of traditional games and local culture, and the integration of Islamic and environmental education. The role of character education and positive emotions in holistic education, as well as the importance of a positive view of the curriculum.

Keywords: *Curriculum, Muhammadiyah, Al Islam Curriculum*

Abstrak

Konsep kurikulum holistik-integratif yang menekankan pengembangan keseluruhan siswa dan mengintegrasikan berbagai aspek kehidupan, termasuk kognitif, fisik, emosional, sosial, dan spiritual. Menganalisis kurikulum al-Islam, yang didasarkan pada ajaran Islam dan bertujuan untuk mengembangkan pemahaman siswa tentang Islam secara holistik. Pentingnya menjaga keseimbangan antara pembelajaran akademik dan agama serta mengintegrasikan teknologi modern dalam kurikulum. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kepustakaan dengan pendekatan kualitatif, menganalisis berbagai sumber secara kritis untuk mendukung proposal dan ide. Pendekatan dalam desain kurikulum dalam pendidikan, termasuk pendekatan holistik dan integratif, serta yang didasarkan pada prinsip-prinsip Islam dan gerakan Kemuhammadiyah. Kurikulum Merdeka menekankan otonomi siswa dan personalisasi, sedangkan Kurikulum Al-Islam mengintegrasikan nilai dan prinsip Islam ke dalam mata pelajaran akademik. Kurikulum Kemuhammadiyah berfokus pada pendidikan Islam, pengembangan karakter, mata pelajaran akademik, keterampilan praktis, kewirausahaan, dan pendidikan sosial. Pendekatan-pendekatan ini bertujuan untuk memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna dan personal bagi siswa. Aspek kurikulum holistik dan integratif dalam pendidikan Islam, termasuk implementasinya di sekolah, penggunaan permainan tradisional dan budaya lokal, dan integrasi pendidikan Islam dan lingkungan. Peran pendidikan karakter dan emosi positif dalam pendidikan holistik, serta pentingnya pandangan positif terhadap kurikulum.

Kata kunci: *Kurikulum, Kemuhammadiyah, Kurikulum Al Islam*

A. Pendahuluan

Kurikulum holistik merupakan kurikulum berbasis karakter yang mendorong peserta didik untuk menemukan potensi, jati diri, dan kemampuannya hingga akhirnya membentuk kepribadian peserta didik seperti yang Tuhan kehendaki.¹ Kurikulum holistik juga menekankan pada pembelajaran yang berpusat pada siswa, di mana guru bertindak sebagai fasilitator dalam proses pembelajaran. Siswa diberi kesempatan untuk belajar dengan cara yang berbeda, termasuk dengan pengalaman langsung, keterlibatan dalam proyek, dan pembelajaran kolaboratif.

¹ Tiur Imeldawati, Yeftha Nainggolan, and Warseto Freddy Sihombing, "Keunggulan Kurikulum Holistik Integratif Dalam Pembentukan Kepribadian Anak Di PPA Cluster Medan - Pancur Batu," *PEADA': Jurnal Pendidikan Kristen* 2, no. 2 (2021): 122-33, <https://doi.org/10.34307/peada.v2i2.47>.

Kurikulum holistik adalah pendekatan pendidikan yang mengintegrasikan berbagai aspek kehidupan, antara lain kognitif, fisik, emosional, sosial, dan spiritual. Kurikulum holistik bertujuan untuk membantu siswa mengembangkan diri secara keseluruhan dan memiliki pemahaman yang lebih dalam tentang diri mereka, lingkungan, dan dunia di sekitarnya.² Pendidikan holistik adalah upaya membangun seluruh potensi peserta didik untuk menjadi manusia seutuhnya, yang dapat mewujudkan hubungan dirinya dengan Tuhan, manusia, dan alam dengan baik.

Pendidikan Holistik Integratif merupakan pendidikan yang muncul karena salah satu permasalahannya adalah karena kekhawatiran para pemikir pendidikan Islam terhadap dikotomi ilmu sehingga akan banyak lahir anak-anak yang cerdas tetapi tidak peduli dengan lingkungan sekitarnya.³ Selain itu, kurikulum holistik menekankan pada pengembangan keterampilan hidup yang penting, seperti keterampilan sosial, keterampilan pemecahan masalah, kreativitas, dan kepemimpinan. Kurikulum holistik juga memperhatikan aspek kesehatan dan kesejahteraan siswa, baik secara fisik maupun mental.⁴

Dengan pendekatan kurikulum holistik, diharapkan para siswa dapat tumbuh menjadi individu yang lebih berdaya, mandiri, dan berkontribusi positif bagi masyarakat dan lingkungan sekitarnya. Kurikulum holistik-integratif menggabungkan prinsip kurikulum holistik dengan prinsip kurikulum integratif. Pendekatan ini memiliki fokus pada pengembangan siswa secara keseluruhan sekaligus mengintegrasikan berbagai aspek kehidupan, seperti kognitif, fisik, emosional, sosial, dan spiritual dalam satu kesatuan.⁵

Kurikulum holistik-integratif menekankan pada pembelajaran lintas disiplin, di mana siswa diberi kesempatan untuk mempelajari subjek-subjek dari berbagai perspektif dan memahami hubungan antara berbagai topik.⁶ Selain itu, kurikulum ini menekankan pada pembelajaran yang kontekstual, yang berarti siswa belajar melalui pengalaman langsung dan keterlibatan dalam situasi kehidupan nyata. Kurikulum holistik-integratif juga menempatkan siswa sebagai pusat dari pembelajaran, sehingga siswa

² Tahtimatur Rizkiyah, "Implementasi Pendidikan Holistik Dalam Kurikulum Pendidikan Agama Islam," *Hikmatuna : Journal for Integrative Islamic Studies* 3, no. 1 (2017).

³ Hidayatul Muamanah, "Implementasi Kurikulum Holistik-Integratif Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan Di SDIT LHI," *Journal of Islamic Education (JIE)* V, no. 1 (2020): 1-19.

⁴ Muamanah.

⁵ Luluk Elyana, "Kurikulum Holistik Integratif Anak Usia Dini Dalam Implementasi Self Regulated Learning," *Prosiding HIPKIN Jateng* 1, no. 1 (2017).

⁶ Avanti Vera Risty Pramudyani, "Kurikulum Holistik Integratif Berbasis Permainan Tradisional Pada PAUD Di Yogyakarta Integrative Holistic Curriculum Based On Traditional Games At Kindergarten In Yogyakarta," *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan* 10, no. 2 (2018), <https://doi.org/10.21831/jpipfip.v10i2.17910>.

memiliki kendali atas pembelajaran mereka sendiri. Siswa didorong untuk mengembangkan kreativitas, keterampilan pemecahan masalah, dan keterampilan berpikir kritis, serta kemampuan untuk belajar sepanjang hayat.⁷

Dalam pendekatan kurikulum holistik-integratif, guru berperan sebagai fasilitator, mendukung siswa dalam proses pembelajaran mereka dan membantu siswa mengembangkan minat dan bakat yang mereka miliki. Dengan pendekatan ini, siswa diharapkan dapat tumbuh menjadi individu yang memiliki wawasan yang lebih luas dan mampu beradaptasi dengan cepat di tengah perubahan yang terjadi dalam kehidupan.⁸

Kurikulum Al-Islam adalah kurikulum yang didasarkan pada ajaran agama Islam.⁹ Analisis kurikulum Al-Islam melibatkan evaluasi terhadap bagaimana kurikulum tersebut dapat memenuhi kebutuhan siswa dalam memahami ajaran agama Islam secara holistik, dan bagaimana kurikulum tersebut mempersiapkan siswa untuk menghadapi tantangan di masa depan. Salah satu keuntungan dari kurikulum Al-Islam adalah bahwa ia membawa pendekatan holistik, di mana tidak hanya pembelajaran akademis yang menjadi fokus utama, namun juga aspek spiritual, moral, dan etika. Hal ini membantu siswa untuk mengembangkan keterampilan untuk menghadapi tantangan kehidupan sehari-hari dengan memandangnya dari sudut pandang Islam.¹⁰

Kurikulum Al-Islam juga memprioritaskan pengenalan terhadap ajaran agama Islam secara umum, mulai dari ajaran dasar hingga ajaran yang lebih kompleks.¹¹ Ini membantu siswa untuk memahami ajaran Islam secara lebih luas dan mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Namun, salah satu tantangan dalam menerapkan kurikulum Al-Islam adalah menemukan keseimbangan antara pembelajaran akademis dan pembelajaran agama. Keseimbangan ini penting agar siswa tidak mengalami beban yang terlalu berat dalam mempelajari ajaran Islam yang kompleks dan tidak terasa

⁷ Pramudyani.

⁸ Putu Aditya Antara, "Dengan Pendekatan Holistik Putu Aditya Antara The Implementation Of Early Childhood Character Education," *Jurnal Ilmiah Visi PGTK PAUD Dan Dikmas* 14, no. 1 (2019): 17-26.

⁹ Maman Maman, Izzuddin Musthafa, and Hendar Priatna, "Pemikiran Ali Ahmad Madkur Tentang Pandangan Positif (Al-Ijabyah) Kurikulum Pendidikan Islam," *Jiip - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 5, no. 9 (2022), <https://doi.org/10.54371/jiip.v5i9.849>.

¹⁰ Adi Saputra, "Manajemen Kurikulum Pendidikan Agama Islam Berbasis Perilaku Siswa SD," *Edutainment: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Kependidikan* 8, no. 2 (2021), <https://doi.org/10.35438/e.v8i2.367>.

¹¹ Adi Saputra.

kehilangan dalam menguasai materi akademis yang penting bagi masa depan mereka.¹²

Dalam analisis kurikulum Al-Islam, perlu juga dipertimbangkan bagaimana kurikulum tersebut mengintegrasikan teknologi modern sebagai alat bantu pembelajaran.¹³ Teknologi modern dapat membantu siswa untuk mempelajari ajaran Islam secara lebih interaktif dan praktis. Secara keseluruhan, kurikulum Al-Islam memiliki keuntungan dalam membantu siswa untuk memahami ajaran agama Islam secara holistik dan mempersiapkan mereka untuk menghadapi tantangan di masa depan. Namun, penerapan kurikulum tersebut perlu memperhatikan keseimbangan antara pembelajaran akademis dan pembelajaran agama, serta memperhatikan penggunaan teknologi modern sebagai alat bantu pembelajaran.¹⁴

B. Metode Penelitian

Metode penelitian menggunakan metode kepustakaan (Library Research) dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif ini mengutamakan sarana yang dimiliki oleh peneliti. Mengingat metode kualitatif, sehingga teknik pengumpulan data bersumber dari buku-buku dan jurnal-jurnal yang difokuskan pada tema penelitian. Metode penelitian ini ada empat tahap studi literatur, yaitu penyiapan peralatan diperlukan, membuat bibliografi kerja, mengatur waktu dan membaca dan catat bahan penelitian. Pengumpulan data menggunakan mencari sumber dari berbagai sumber, seperti buku, majalah, dan penelitian yang ada. Metode analisis menggunakan analisis isi dan analisis deskriptif. Bahan pustaka dari berbagai sumber dianalisis secara kritis dan menyeluruh untuk mendukung proposal dan sebuah ide.¹⁵

C. Diskusi

1. Kurikulum Holistik Integratif

Kurikulum holistik adalah pendekatan dalam pengembangan kurikulum yang menekankan pada keutuhan dan keseluruhan pengalaman

¹² Muhammad Cholid Abdurrohman, "Perencanaan Kurikulum Pendidikan Islam," *Rayah Al-Islam* 6, no. 01 (2022): 11–28, <https://doi.org/10.37274/rais.v6i01.524>.

¹³ Maman, Musthafa, and Priatna, "Pemikiran Ali Ahmad Madkur Tentang Pandangan Positif (Al-Ijabiyah) Kurikulum Pendidikan Islam."

¹⁴ Abd Aziz Rekan, Tengku Sarina Aini Tengku Kasim, and Yusmini Md Yusoff, "Pengintegrasian Pendidikan Islam Dengan Pendidikan Alam Sekitar Di Sekolah: Analisis Terhadap Adaptasi Pendekatan Integrasi Kurikulum Holistik," *Journal of Usuluddin* 44, no. 1 (2016): 117–40, <https://doi.org/10.22452/usuluddin.vol44no1.5>.

¹⁵ Muhammad Rijal Fadli, "Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif," *Humanika* 21, no. 1 (2021): 33–54, <https://doi.org/10.21831/hum.v21i1.38075>.

belajar siswa.¹⁶ Pendekatan ini mengakui bahwa siswa adalah individu yang unik dengan kebutuhan, minat, dan potensi yang berbeda-beda. Kurikulum holistik berupaya mengintegrasikan berbagai aspek kehidupan siswa, termasuk fisik, emosional, sosial, intelektual, dan spiritual, dalam pengalaman belajar mereka.¹⁷

Kurikulum holistik mengacu pada pendekatan pendidikan yang melibatkan seluruh aspek individu, termasuk aspek fisik, emosional, intelektual, sosial, dan spiritual.¹⁸ Tujuan utamanya adalah untuk mengembangkan individu secara menyeluruh, mengintegrasikan semua aspek kehidupan mereka, dan mempersiapkan mereka untuk menghadapi tantangan dunia nyata.¹⁹

Dalam kurikulum holistik, tidak hanya pengetahuan akademik yang ditekankan, tetapi juga pengembangan keterampilan hidup, kreativitas, etika, empati, dan kesadaran diri.²⁰ Kurikulum ini bertujuan untuk membantu siswa mengembangkan potensi mereka secara menyeluruh dan mempersiapkan mereka untuk kehidupan di luar ruang kelas.

Beberapa prinsip yang mendasari kurikulum holistik antara lain: Pendekatan terintegrasi: Kurikulum holistik mengintegrasikan berbagai disiplin ilmu dan subjek ke dalam pengalaman belajar yang menyeluruh. Ini membantu siswa untuk melihat keterkaitan antara berbagai aspek kehidupan dan memahami konteks yang lebih luas.²¹ Pembelajaran berbasis pengalaman: Siswa belajar melalui pengalaman langsung, proyek kolaboratif, dan interaksi dengan dunia nyata. Pendekatan ini membantu siswa untuk mengaitkan pengetahuan yang mereka pelajari dengan pengalaman nyata, memperkuat pemahaman mereka, dan mengembangkan keterampilan praktis.

Fokus pada perkembangan siswa secara menyeluruh. Kurikulum holistik memperhatikan perkembangan siswa secara fisik, emosional, sosial,

¹⁶ Benny Kurniawan, "Konsep Kurikulum Pendidikan Islam Holistik Telaah Pemikiran Ikhwan As-Shafa," *An-Nidzam : Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Studi Islam* 7, no. 2 (2020): 1-15, <https://doi.org/10.33507/an-nidzam.v7i2.325>.

¹⁷ Herry Widyastono, "Muatan Pendidikan Holistik Dalam Kurikulum Pendidikan Dasar Dan Menengah," *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan* 18, no. 4 (2012), <https://doi.org/10.24832/jpnk.v18i4.102>.

¹⁸ Imeldawati, Nainggolan, and Sihombing, "Keunggulan Kurikulum Holistik Integratif Dalam Pembentukan Kepribadian Anak Di PPA Cluster Medan - Pancur Batu."

¹⁹ Rahayu Subakat, "Perencanaan Pembelajaran Model Pendidikan Holistik Berbasis Karakter Program Semai Benih Bangsa," *Jurnal As-Salam* 6, no. 1 (2022): 36-48.

²⁰ Elyana, "Kurikulum Holistik Integratif Anak Usia Dini Dalam Implementasi Self Regulated Learning."

²¹ Oman Fathurohman, "Kontribusi Pendidikan Karakter Dalam Sistem Pendidikan Nasional," *Eduprof: Islamic Education Journal* 1, no. 1 (2019), <https://doi.org/10.47453/eduprof.v1i1.3>.

intelektual, dan spiritual. Hal ini melibatkan pendekatan pembelajaran yang memperhatikan kebutuhan dan minat individu siswa serta membantu mereka mengembangkan kemampuan secara menyeluruh. Peningkatan kemandirian dan keterampilan hidup Kurikulum holistik bertujuan untuk mengembangkan kemandirian siswa dan keterampilan hidup yang relevan untuk kehidupan sehari-hari. Siswa didorong untuk menjadi pembelajar seumur hidup dan mengembangkan keterampilan seperti pemecahan masalah, komunikasi efektif, kolaborasi, dan berpikir kritis.²²

Peningkatan kesadaran diri dan empati: Kurikulum holistik juga menghargai aspek-aspek psikologis dan sosial siswa. Siswa didorong untuk mengembangkan kesadaran diri, empati, dan pemahaman tentang hubungan mereka dengan orang lain dan lingkungan sekitar.²³ Dengan pendekatan holistik ini, diharapkan siswa dapat mengembangkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang lebih lengkap dan relevan dengan dunia yang kompleks dan terus berkembang. Kurikulum holistik memberikan landasan yang kokoh bagi pengembangan pribadi siswa dan persiapan mereka untuk berpartisipasi secara aktif dan

Kurikulum holistik integratif adalah pendekatan pendidikan yang menyatukan berbagai aspek pembelajaran, baik akademik maupun non-akademik, untuk membentuk pendidikan yang menyeluruh dan seimbang. Pendekatan ini bertujuan untuk mengembangkan siswa secara keseluruhan, termasuk aspek kognitif, emosional, fisik, sosial, dan spiritual.²⁴ Dalam kurikulum holistik integratif, pendidikan tidak hanya berfokus pada penguasaan pengetahuan akademik, tetapi juga mengutamakan pengembangan keterampilan, nilai-nilai, dan sikap yang diperlukan untuk menghadapi kehidupan sehari-hari.

Pembelajaran akademik materi pelajaran yang mencakup berbagai disiplin ilmu seperti matematika, ilmu pengetahuan, bahasa, dan sejarah. Pembelajaran ini bertujuan untuk mengembangkan pemahaman dan keterampilan intelektual siswa. Pengembangan keterampilan berfokus pada pengembangan keterampilan kritis, kreatif, dan komunikasi. Siswa didorong untuk berpikir secara analitis, memecahkan masalah, berinovasi, dan berkomunikasi dengan efektif.²⁵

²² Imeldawati, Nainggolan, and Sihombing, "Keunggulan Kurikulum Holistik Integratif Dalam Pembentukan Kepribadian Anak Di PPA Cluster Medan - Pancur Batu."

²³ Herry Widyastono, "Muatan Pendidikan Holistik Dalam Kurikulum Pendidikan Dasar Dan Menengah (Holistic Education In The Curriculum Of The Basic And Secondary Education)," *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan* 18, no. 4 (2012).

²⁴ Avanti Vera Risti Pramudyani et al., "Kurikulum Holistik Integratif Berbasis Permainan Tradisional Pada PAUD Di Yogyakarta," *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan* 10, no. 2 (2017): 86-96.

²⁵ Widyastono, "Muatan Pendidikan Holistik Dalam Kurikulum Pendidikan Dasar Dan Menengah (Holistic Education In The Curriculum Of The Basic And Secondary Education)."

Pendidikan karakter pembelajaran nilai-nilai moral dan etika, serta pengembangan sikap positif seperti kejujuran, tanggung jawab, empati, kerja sama, dan keberagaman. Tujuan dari pendidikan karakter adalah membentuk pribadi yang baik dan bertanggung jawab. Kesehatan dan kebugaran pendidikan tentang kesehatan fisik, kebersihan, dan kebugaran. Siswa diajarkan pentingnya menjaga tubuh sehat melalui kebiasaan makan yang baik, olahraga teratur, dan menjaga kebersihan diri.²⁶

Keterampilan sosial dan emosional pengembangan keterampilan sosial seperti kemampuan berkomunikasi, bekerja dalam tim, menyelesaikan konflik, dan mengelola emosi. Siswa juga diajarkan tentang pemahaman diri, pengelolaan stres, dan kecerdasan emosional. Keterampilan hidup pembelajaran praktis tentang keterampilan sehari-hari yang berguna dalam kehidupan, seperti keterampilan berpikir kritis, pengambilan keputusan, manajemen waktu, keterampilan keuangan, dan keterampilan teknologi.

Pendidikan lingkungan kesadaran dan pemahaman tentang isu-isu lingkungan, keberlanjutan, dan pentingnya menjaga alam. Siswa diajarkan bagaimana menjadi warga yang bertanggung jawab terhadap lingkungan. Pendekatan holistik integratif dalam kurikulum bertujuan untuk mempersiapkan siswa menjadi individu yang seimbang secara fisik, mental, emosional, dan spiritual. Hal ini memungkinkan mereka untuk menghadapi tantangan kehidupan dengan pemahaman yang lebih luas.²⁷

Kurikulum holistik integratif adalah pendekatan dalam perancangan kurikulum yang menyatukan berbagai bidang pengetahuan dan pengalaman untuk memberikan pemahaman yang komprehensif kepada siswa. Pendekatan ini berfokus pada pengintegrasian mata pelajaran yang berbeda dan mempertimbangkan hubungan antara mereka serta aplikasi praktis dalam kehidupan sehari-hari.²⁸

Kurikulum holistik integratif mencoba melampaui pembelajaran yang terfragmentasi dalam kurikulum tradisional, di mana mata pelajaran diajarkan secara terpisah tanpa banyak hubungan antara satu sama lain. Pendekatan ini mengakui bahwa dunia nyata tidak terbagi menjadi kompartemen terpisah, dan untuk memahami dunia secara menyeluruh,

²⁶ Awhinarto and Suyadi, "Otak Karakter Dalam Pendidikan Islam: Analisis Kritis Pendidikan Karakter Islam Berbasis Neurosains," *Jurnal Pendidikan Karakter* 11, no. 1 (2020): 143-56.

²⁷ Awhinarto and Suyadi.

²⁸ Hidayatul Muamanah, "Implementasi Kurikulum Holistik-Integratif Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan DI SDIT LHI," *Journal of Islamic Education (JIE V*, no. 1 (2020): 1-19.

siswa perlu melihat hubungan dan keterkaitan antara berbagai bidang pengetahuan.²⁹

Pengintegrasian mata pelajaran kurikulum ini menggabungkan elemen-elemen dari berbagai mata pelajaran menjadi satu kesatuan yang koheren. Misalnya, dalam sebuah proyek tentang energi, siswa dapat mempelajari sains, matematika, dan ilmu sosial untuk memahami berbagai aspek energi dari sudut pandang yang berbeda. Penerapan praktis kurikulum ini menekankan pada pengalaman praktis dan aplikasi pengetahuan dalam situasi kehidupan nyata. Siswa diberi kesempatan untuk menghubungkan konsep akademik dengan situasi yang mereka hadapi dalam kehidupan sehari-hari.³⁰

Pembelajaran berbasis proyek siswa terlibat dalam proyek-proyek yang memungkinkan mereka untuk menggabungkan pengetahuan dan keterampilan dari berbagai bidang dalam satu konteks. Melalui proyek-proyek ini, siswa dapat mengembangkan pemahaman yang lebih menyeluruh tentang topik yang dipelajari. Pengembangan keterampilan holistik selain pengetahuan akademik, kurikulum ini juga bertujuan untuk mengembangkan keterampilan holistik seperti berpikir kritis, kreativitas, kerjasama, dan pemecahan masalah. Siswa didorong untuk melihat masalah secara menyeluruh dan mengambil pendekatan yang terintegrasi dalam mencari solusi.³¹

Kurikulum holistik integratif memberikan siswa pengalaman belajar yang lebih bermakna dan relevan dengan dunia nyata. Ini memungkinkan siswa untuk melihat gambaran yang lebih besar dan memahami bagaimana pengetahuan dan keterampilan yang mereka pelajari dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari dan masa depan mereka.

2. Kurikulum Al Islam

Kurikulum al-Islam merujuk pada rencana pembelajaran yang berfokus pada pemahaman dan praktik agama Islam. Kurikulum ini biasanya digunakan dalam lembaga pendidikan Islam, seperti sekolah-sekolah Islam, madrasah, atau institusi pendidikan yang memprioritaskan pendidikan

²⁹ Nugraheni Rachmawati et al., "Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dalam Implementasi Kurikulum Prototipe Di Sekolah Penggerak Jenjang Sekolah Dasar," *Jurnal Basicedu* 6, no. 3 (2022): 3613–25, <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2714>.

³⁰ Astuti Budi Handayani and Suyadi, "Relevansi Konsep Akal Bertingkat Ibnu Sina Dalam Pendidikan Islam Di Era Milenial," *Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Islam* 8, no. 2 (2019): 222–40, <https://doi.org/10.32832/tadibuna.v8i2.2034>.

³¹ Apri Wulandari and Suyadi Suyadi, "Pengembangan Emosi Positif Dalam Pendidikan Islam Perspektif Neurosains," *Tadrib* 5, no. 1 (2019): 51–67, <https://doi.org/10.19109/tadrib.v5i1.3016>.

agama Islam.³² Isi dari kurikulum al-Islam berbeda-beda tergantung pada tingkat pendidikan yang dituju. Namun, beberapa topik umum yang mungkin tercakup dalam kurikulum ini antara lain: Al-Quran, Hadis, Aqidah, Fiqh, Sejarah Islam, Akhlak, Bahasa Arab, dan Studi perbandingan agama.

Kurikulum al-Islam biasanya berusaha mengintegrasikan pendidikan Islam dengan pendidikan umum, sehingga siswa juga menerima pendidikan umum seperti matematika, ilmu pengetahuan, bahasa, dan lainnya. Hal ini penting untuk memastikan bahwa siswa memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang holistik serta memiliki pemahaman yang seimbang tentang agama dan dunia sekitarnya.³³

Perlu dicatat bahwa kurikulum al-Islam dapat bervariasi di berbagai negara dan lembaga pendidikan, karena hal itu tergantung pada kebijakan pendidikan yang berlaku di masing-masing tempat. Kurikulum secara Islam mengacu pada pendekatan pendidikan yang didasarkan pada ajaran agama Islam. Prinsip utamanya adalah mengintegrasikan nilai-nilai Islam, pemahaman agama, dan praktek ke dalam kurikulum sekolah untuk memastikan pendidikan yang holistik dan sesuai dengan ajaran Islam. Berikut adalah beberapa aspek penting yang seringkali diperhatikan dalam kurikulum secara Islam: Pendidikan Agama Islam, Nilai-nilai Islam, Pengembangan Keadilan Sosial, Keterampilan Hidup, dan Lingkungan Pembelajaran Islami.³⁴

Pembelajaran Integratif: Kurikulum Islam seringkali mendorong integrasi antara mata pelajaran akademik dengan prinsip-prinsip Islam. Misalnya, sains dan matematika dapat diajarkan dengan menggabungkan konsep-konsep ilmiah dengan pandangan Islam tentang penciptaan dan hukum-hukum alam. Perlu dicatat bahwa kurikulum Islam dapat bervariasi di berbagai negara atau lembaga pendidikan. Beberapa negara dengan mayoritas penduduk Muslim memiliki sistem pendidikan yang sepenuhnya didasarkan pada prinsip-prinsip Islam, sedangkan di negara lain, prinsip-prinsip Islam dapat diintegrasikan dalam kurikulum umum.³⁵

³² Evan Bastian, "Implementasi Kurikulum Ismuba Pada Materi Pembelajaran Al- Islam Dan Kemuhammadiyah Di Sma Muhammadiyah 1 Palangka Raya," *Jurnal Pendidikan Ekonomi* 8, no. 1 (2022): 62-65.

³³ Abdul Kholik et al., "Impelementasi Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) Berdasarkan Persepsi Dosen Dan Mahasiswau" 6, no. 1 (2022): 738-48.

³⁴ Muhammad Ihsan Dacholfany and Iswati, "Implementasi Kurikulum Al Islam Dan Kemuhammadiyah (Aik) Dalam Membangun Karakter Mahasiswa," *Jurnal Lentera Pendidikan Pusat Penelitian LPPM UM METRO* 6, no. 1 (2021): 74-87.

³⁵ Yose Indarta et al., "Relevansi Kurikulum Merdeka Belajar Dengan Model Pembelajaran Abad 21 Dalam Perkembangan Era Society 5.0," *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 4, no. 2 (2022): 3011-24, <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i2.2589>.

3. Kemuhammadiyah Berpola Kurikulum Merdeka

Kurikulum Merdeka mengacu pada konsep kurikulum mandiri atau mandiri. Ini menekankan kebebasan dan otonomi peserta didik untuk membentuk pengalaman pendidikan mereka sendiri berdasarkan minat, tujuan, dan gaya belajar mereka. Istilah "merdeka" berasal dari bahasa Indonesia dan diterjemahkan menjadi "kebebasan" atau "kemerdekaan".

Gagasan di balik Kurikulum Merdeka adalah untuk beralih dari pendekatan tradisional satu ukuran untuk semua pendidikan dan memberi peserta didik lebih banyak fleksibilitas dan personalisasi dalam perjalanan belajar mereka. Ini mempromosikan pendidikan yang berpusat pada pelajar, di mana siswa mengambil peran aktif dalam merancang kurikulum mereka dan memilih mata pelajaran dan kegiatan yang ingin mereka kejar.³⁶

Implementasi Kurikulum Merdeka membutuhkan perubahan sistem pendidikan tradisional, di mana guru berperan sebagai fasilitator dan pembimbing, bukan hanya sebagai pemberi ilmu. Mereka mendukung dan membimbing siswa dalam menetapkan tujuan pembelajaran, mengidentifikasi sumber daya, dan mengevaluasi kemajuan mereka. Metode penilaian dalam jenis kurikulum ini seringkali berfokus pada tugas berbasis proyek, portofolio, dan refleksi diri daripada tes standar.³⁷ Penting untuk dicatat bahwa Kurikulum Merdeka adalah sebuah konsep dan dapat ditafsirkan dan diimplementasikan secara berbeda dalam berbagai konteks pendidikan. Ini sering dilihat sebagai pendekatan alternatif atau pelengkap untuk kurikulum konvensional, yang bertujuan untuk memberikan pengalaman belajar yang lebih personal dan bermakna bagi siswa.

Kemuhammadiyah merupakan sebuah aliran atau gerakan Islam yang didirikan oleh KH Ahmad Dahlan di Yogyakarta, Indonesia pada tahun 1912. Kemuhammadiyah memiliki prinsip-prinsip pendidikan yang khas dan pola kurikulum yang disesuaikan dengan ajaran Islam yang mereka anut. Berikut ini adalah beberapa ciri umum pola kurikulum Kemuhammadiyah: Pendidikan Agama Islam, Pembinaan karakter, Pendidikan akademik, Pengembangan keterampilan, Kegiatan keagamaan, Pendidikan kewirausahaan, dan Pendidikan social.³⁸

Pola kurikulum Kemuhammadiyah bertujuan untuk menghasilkan lulusan yang memiliki pemahaman agama yang baik, karakter yang kuat,

³⁶ Nur Amalia, Tati Suprpti, and Gifthera Dwilestari, "Analisis Sentimen Pengguna Twitter Terhadap Pelaksanaan Kurikulum MBKM," *Jurnal Teknik Elektro Dan Informatika* 18, no. 1 (2023): 57-64.

³⁷ Siti Umayah and Suyadi Suyadi, "Pengembangan Kurikulum Berbasis Nusantara Dan Internasional Di PAUD Fastrack Funschool Yogyakarta," *JECED : Journal of Early Childhood Education and Development* 2, no. 1 (2020): 1-12, <https://doi.org/10.15642/jeced.v2i1.505>.

³⁸ Siti Nurul Aprida and Suyadi Suyadi, "Implementasi Pembelajaran Al-Qur'an Terhadap Perkembangan Nilai Agama Dan Moral Anak Usia Dini," *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 6, no. 4 (2022): 2462-71, <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i4.1959>.

keterampilan praktis, dan semangat kewirausahaan. Kurikulum ini didesain untuk mengintegrasikan nilai-nilai Islam dalam setiap aspek pendidikan dan membantu siswa menjadi individu yang berbudi pekerti luhur dan berkontribusi positif dalam masyarakat. Dalam kerangka Kurikulum Merdeka, siswa didorong untuk mengeksplorasi hasrat mereka, mengembangkan keterampilan berpikir kritis, dan terlibat dalam pembelajaran pengalaman langsung. Mereka memiliki kebebasan untuk memilih dari berbagai mata pelajaran, termasuk disiplin akademik, seni, olahraga, keterampilan kejuruan, dan pengabdian masyarakat. Kurikulum bertujuan untuk menumbuhkan kreativitas, kemandirian, dan kebiasaan belajar sepanjang hayat di kalangan siswa.

D. Kesimpulan

Pendekatan holistik-integratif dalam pendidikan, yang mencakup pengembangan seluruh aspek individu siswa, termasuk fisik, emosional, sosial, intelektual, dan spiritual. Kurikulum holistik-integratif bertujuan untuk memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna dan personal bagi siswa dengan mengintegrasikan berbagai bidang pengetahuan dan pengalaman. Kurikulum Al-Islam berusaha mengintegrasikan pendidikan Islam dengan pendidikan umum, mencakup topik-topik seperti Al-Quran, Hadis, Aqidah, Fiqh, Sejarah Islam, Akhlak, Bahasa Arab, dan Studi perbandingan agama. Hal ini bertujuan untuk menjaga keseimbangan antara pembelajaran akademik dan agama. Kurikulum Merdeka memberikan kebebasan dan otonomi kepada peserta didik dalam merancang pengalaman belajar mereka, dengan tujuan menciptakan pendidikan yang holistik dan sesuai dengan ajaran Islam. Pola kurikulum Kemuhammadiyah disesuaikan dengan ajaran Islam yang dianut oleh gerakan Islam Muhammadiyah. Pola kurikulum ini bertujuan untuk menghasilkan lulusan yang memiliki pemahaman agama yang baik, karakter yang kuat, keterampilan praktis, dan semangat kewirausahaan. Pengembangan emosi positif dalam pendidikan Islam dari perspektif neurosains, yang dapat mendukung kesejahteraan emosional dan spiritual siswa. Integrasi teknologi modern juga dianggap penting untuk mendukung proses pembelajaran yang lebih efektif dan relevan dengan kebutuhan zaman.

REFERENSI

- Adi Saputra. "Manajemen Kurikulum Pendidikan Agama Islam Berbasis Perilaku Siswa Sd." *Edutainment : Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Kependidikan* 8, no. 2 (2021). <https://doi.org/10.35438/e.v8i2.367>.
- Amalia, Nur, Tati Suprpti, and Gifthera Dwilestari. "Analisis Sentimen Pengguna Twitter Terhadap Pelaksanaan Kurikulum MBKM." *Jurnal Teknik Elektro Dan Informatika* 18, no. 1 (2023): 57-64.

- Antara, Putu Aditya. "The Implementation Of Early Childhood Character Education." *Jurnal Ilmiah VISI PGTK PAUD Dan Dikmas* 14, no. 1 (2019): 17-26.
- Aprida, Siti Nurul, and Suyadi Suyadi. "Implementasi Pembelajaran Al-Qur'an Terhadap Perkembangan Nilai Agama Dan Moral Anak Usia Dini." *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 6, no. 4 (2022): 2462-71. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i4.1959>.
- Awhinarto, and Suyadi. "Otak Karakter Dalam Pendidikan Islam: Analisis Kritis Pendidikan Karakter Islam Berbasis Neurosains." *Jurnal Pendidikan Karakter* 11, no. 1 (2020): 143-56.
- Bastian, Evan. "Implementasi Kurikulum Ismuba Pada Materi Pembelajaran Al- Islam Dan Kemuhammadiyah Di SMA Muhammadiyah 1 Palangka Raya." *Jurnal Pendidikan Ekonomi* 8, no. 1 (2022): 62-65.
- Cholid Abdurrohman, Muhammad. "Perencanaan Kurikulum Pendidikan Islam." *Rayah Al-Islam* 6, no. 01 (2022): 11-28. <https://doi.org/10.37274/rais.v6i01.524>.
- Elyana, Luluk. "Kurikulum Holistik Integratif Anak Usia Dini Dalam Implementasi Self Regulated Learning." *Prosiding HIPKIN Jateng* 1, no. 1 (2017).
- Fadli, Muhammad Rijal. "Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif." *Humanika* 21, no. 1 (2021): 33-54. <https://doi.org/10.21831/hum.v21i1.38075>.
- Fathurohman, Oman. "Kontribusi Pendidikan Karakter dalam Sistem Pendidikan Nasional." *Eduprof: Islamic Education Journal* 1, no. 1 (2019). <https://doi.org/10.47453/eduprof.v1i1.3>.
- Handayani, Astuti Budi, and Suyadi. "Relevansi Konsep Akal Bertingkat Ibnu Sina Dalam Pendidikan Islam Di Era Milenial." *Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Islam* 8, no. 2 (2019): 222-40. <https://doi.org/10.32832/tadibuna.v8i2.2034>.
- Ihsan Dacholfany, Muhammad, and Iswati. "Implementasi Kurikulum Al Islam Dan Kemuhammadiyah (Aik) Dalam Membangun Karakter Mahasiswa." *Jurnal Lentera Pendidikan Pusat Penelitian LPPM UMM METRO* 6, no. 1 (2021): 74-87.
- Imeldawati, Tiur, Yefta Nainggolan, and Warseto Freddy Sihombing. "Keunggulan Kurikulum Holistik Integratif Dalam Pembentukan Kepribadian Anak Di PPA Cluster Medan - Pancur Batu." *PEADA': Jurnal Pendidikan Kristen* 2, no. 2 (2021): 122-33. <https://doi.org/10.34307/peada.v2i2.47>.
- Indarta, Yose, Nizwardi Jalinus, Waskito Waskito, Agariadne Dwinggo Samala, Afif Rahman Riyanda, and Novi Hendri Adi. "Relevansi Kurikulum Merdeka Belajar Dengan Model Pembelajaran Abad 21 Dalam Perkembangan Era Society 5.0." *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 4,

- no. 2 (2022): 3011–24. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i2.2589>.
- Kholik, Abdul, Hasan Bisri, Zahra Khusnul Lathifah, and Berliana Kartakusuma. "Impelementasi Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) Berdasarkan Persepsi Dosen Dan Mahasiswau" 6, no. 1 (2022): 738–48.
- Kurniawan, Benny. "Konsep Kurikulum Pendidikan Islam Holistik Telaah Pemikiran Ikhwan As-Shafa." *An-Nidzam : Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Studi Islam* 7, no. 2 (2020): 1–15. <https://doi.org/10.33507/an-nidzam.v7i2.325>.
- Maman, Maman, Izzuddin Musthafa, and Hendar Priatna. "Pemikiran Ali Ahmad Madkur Tentang Pandangan Posistif (Al-Ijabiyah) Kurikulum Pendidikan Islam." *JlIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 5, no. 9 (2022). <https://doi.org/10.54371/jiip.v5i9.849>.
- Muamanah, Hidayatul. "Implementasi Kurikulum Holistik-Integratif Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan Di SDIT LHI." *Journal of Islamic Education (JIE)* V, no. 1 (2020): 1–19.
- Pramudyani, Avanti Vera Risti, M. Ragil Kurniawan, Harun Rasyid, and Sujarwo. "Kurikulum Holistik Integratif Berbasis Permainan Tradisional Pada PAUD Di Yogyakarta." *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan* 10, no. 2 (2017): 86–96.
- Pramudyani, Avanti Vera Risty. "Kurikulum Holistik Integratif Berbasis Permainan Tradisional Pada Paud Di Yogyakarta Integrative Holistic Curriculum Based On Traditional Games At Kindergarten In Yogyakarta." *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan* 10, no. 2 (2018). <https://doi.org/10.21831/jpipfip.v10i2.17910>.
- Rachmawati, Nugraheni, Arita Marini, Maratun Nafiah, and Iis Nurasih. "Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dalam Impelementasi Kurikulum Prototipe Di Sekolah Penggerak Jenjang Sekolah Dasar." *Jurnal Basicedu* 6, no. 3 (2022): 3613–25. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2714>.
- Rahayu Subakat. "Perencanaan Pembelajaran Model Pendidikan Holistik Berbasis Karakter Program Semai Benih Bangsa." *Jurnal As-Salam* 6, no. 1 (2022): 36–48.
- Rekan, Abd Aziz, Tengku Sarina Aini Tengku Kasim, and Yusmini Md Yusoff. "Pengintegrasian Pendidikan Islam Dengan Pendidikan Alam Sekitar Di Sekolah: Analisis Terhadap Adaptasi Pendekatan Integrasi Kurikulum Holistik." *Journal of Usuluddin* 44, no. 1 (2016): 117–40. <https://doi.org/10.22452/usuluddin.vol44no1.5>.
- Rizkiyah, Tahtimatur. "Implementasi Pendidikan Holistik Dalam Kurikulum Pendidikan Agama Islam." *Hikmatuna : Journal for Integrative Islamic Studies* 3, no. 1 (2017).
- Umayah, Siti, and Suyadi Suyadi. "Pengembangan Kurikulum Berbasis

- Nusantara Dan Internasional Di PAUD Fastrack Funschool Yogyakarta." *JECED: Journal of Early Childhood Education and Development* 2, no. 1 (2020): 1-12. <https://doi.org/10.15642/jeced.v2i1.505>.
- Widyastono, Herry. "Muatan Pendidikan Holistik Dalam Kurikulum Pendidikan Dasar Dan Menengah." *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan* 18, no. 4 (2012). <https://doi.org/10.24832/jpnk.v18i4.102>.
- Wulandari, Apri, and Suyadi Suyadi. "Pengembangan Emosi Positif Dalam Pendidikan Islam Perspektif Neurosains." *Tadrib* 5, no. 1 (2019): 51-67. <https://doi.org/10.19109/tadrib.v5i1.3016>.